

PENGARUH BEBERAPA INDEKS HARGA SAHAM DUNIA DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2014

**Muhamad Harbi¹⁾
M. Rasuli²⁾
Errin Yani Wijaya³⁾**

¹⁾Mahasiswa program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

²⁾Dosen pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

³⁾Dosen pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *Capital market in Indonesia in its development has shown its place as part of the economic instruments, which is used as a reference by researchers and practitioners in seeing the picture of the Indonesian economy. Empirical data show that from 2008 to the end of 2012 fluctuations in the Indonesian Composite Stock Price Index (IHSG), which tends to increase. It proves that economic indicators several years after the global crisis indicate the symptoms restoration of confidence is increasing. In general, experts agree that the international stock exchanges interlinked with each other. In this case, usually the larger exchanges will affect the smaller exchanges. Since the growth of the Indonesian capital market quite rapidly, it appears that the capital market in Indonesia is also indicated relatively vulnerable to macroeconomic conditions of the world in general. It is necessary to study factors that influence Indonesian Composite Stock Price Index (IHSG). The global stock indices that used in this study are: the Dow Jones index, Nikkei 225 index, Shanghai Composite Index (SSE), UK: FT100, KLCI, STI index, which taken monthly from January 2005 until December 2014. The macroeconomic indicators that used in this study include oil prices, gold prices, and the exchange rate USD / IDR that taken monthly from January 2005 until December 2014. To determine whether a stock index and global economic indicators have a positive or negative effect on IHSG, a tool already used in this study, which is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Dow Jones index, Shanghai index, UK: FT100 index, KLCI index, and STI Index significantly give the positive effect to IHSG, while the Nikkei 225 index variable, world oil prices, gold prices, and the exchange rate USD/IDR giving negative effect to IHSG. Future studies wishing to examine the influence of multiple indices and global economic indicators of the condition of the Indonesian capital market can add a variable index of Asia Pacific countries such as: Hang Seng Index (Hong Kong), KOSPI Index (South Korea), BSE index (India) and macroeconomic variables such as: inflation, BI rate, GDP (Gross Domestic Product).*

Keywords: *Dow Jones Index, Nikkei 225 Index, Shanghai Composite Index (SSE), UK: FT100 Index, KLCI index, and STI Index, World Oil prices, World Gold prices, Exchange Rate USD / IDR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan rata-rata IHSG selama 7 tahun terakhir mencapai 15,64% pertahun, dimana angka tersebut jauh diatas rata-rata indeks negara besar di Asia maupun Inggris (FTSE) dan Amerika (Dow Jones). Melihat pertumbuhan Pasar Modal Indonesia yang cukup pesat tersebut, ternyata pasar modal di Indonesia masih tergolong

rentan terhadap kondisi makro ekonomi dunia secara umum. Sebenarnya tidak menutup kemungkinan bahwa kondisi internal suatu negara dapat mempengaruhi pasar modalnya, namun berdasarkan historikal pergerakan IHSG, menjelang berakhirnya periode perdagangan saham di tahun 2008, IHSG sempat mengalami penurunan yang drastis sebesar 10,38% atau 168,052 poin ke level terendah 1.451,669 karena

dipengaruhi oleh kepanikan para investor atas krisis keuangan yang terjadi di Amerika sejak akhir tahun 2007 yang telah memperburuk perekonomian AS secara keseluruhan dan berakibat pada timbulnya krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kejadian besar, seperti: bangkrutnya salah satu bank investasi terkemuka di AS, jatuhnya Indeks Dow Jones dan meningkatnya harga minyak dunia yang kemudian berdampak pada tingginya inflasi. Pada akhirnya, kejadian-kejadian tersebut membentuk efek yang sistemik dalam perlambatan pertumbuhan ekonomi di dunia.

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2008 hingga akhir tahun 2012 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung mengalami kenaikan, seperti terlihat pada Gambar 1.1. Ini membuktikan bahwa indikator ekonomi beberapa tahun setelah krisis global melanda, gejala pemulihan kepercayaan semakin meningkat. Peningkatan bursa saham terlihat dari tingkat kepercayaan investor yang meningkat, dapat dilihat pada akhir tahun 2009 IHSG ditutup pada posisi 2,534.356 atau menguat sebesar 86,98% dibandingkan penutupan pada akhir 2008. Pada perdagangan hari terakhir pada tanggal 30 Desember 2010, IHSG ditutup pada posisi 3,703.512 atau menguat sebesar 46,13% dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2009. Penutupan Desember 2011 IHSG ditutup pada posisi 3,821.992 atau menguat 3,20% . Pada akhir tahun 2012, IHSG ditutup pada posisi 4,316.687 atau menguat 12,94% dari tahun 2011 (www.idx.co.id).

Melihat pergerakan IHSG yang mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, dan didorong oleh kondisi kepemilikan saham yang didominasi oleh

investor asing serta kondisi mengenai keterkaitan dan hubungan antara pasar modal di beberapa negara, tentunya secara kasat mata dan logika hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan IHSG kemungkinan bukanlah merupakan pergerakan yang semata-mata bersifat spekulatif. Hal ini tentunya perlu untuk dibuktikan secara ilmiah. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai kejadian di tahun 2008, ternyata terdapat pendapat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham suatu negara, diantaranya adalah indeks harga saham negara sekitarnya, tingkat harga komoditas dunia terutama energi, nilai tukar mata uang, dll (Blanchard,2006).

Berdasarkan data yang diolah oleh International Monetary Fund (IMF), bahwa saat ini hanya terdapat beberapa negara saja yang mengontrol pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan komposisi Gross Domestic Product (GDP) negara tersebut dan dikomparasikan dengan GDP dunia.

Selain itu, mitra dagang utama Indonesia, juga akan memberikan dampak negatif pada Indonesia, bukan hanya dalam pengertian ekspansi ekonomi namun juga mengenai nilai mata uang. Minggu lalu, para pembuat kebijakan di RRT mengatakan bahwa perekonomian RRT diduga hanya akan meningkat 7% (year-on-year) di 2015, menurun secara signifikan dari dugaan awal 7,5% (y/y) dan merupakan target pertumbuhan terendah untuk RRT dalam 15 tahun terakhir. Ekonomi RRT yang melemah akan menyebabkan penurunan permintaan untuk produk-produk ekspor Indonesia dan karena itu menekan neraca perdagangan Indonesia dan nilai tukar rupiah. (<http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari->

ini/analisis-rupee-dan-saham-indonesia-volatilitas-pasar-yang-tinggi/item5371)

Berdasarkan beberapa data dan perbandingan tersebut, maka dirasa perlu untuk memperhatikan indeks pasar modal dari negara Amerika Serikat (Dow Jones), Jepang (Nikkei 225), Cina (Shanghai), Inggris (UK:FT100), Malaysia (KLCI) dan Singapura (STI). Keempat indeks ini dianggap mampu untuk mewakili indeks saham di Negara Amerika, Eropa, dan Asia, serta mampu mewakili kekuatan ekonomi dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Terkait mengenai indeks negara lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, tentunya tidak seluruh indeks di dunia digunakan sebagai perbandingan, sebaiknya dilakukan komparasi data dan perbandingan terhadap beberapa bursa di dunia yang memungkinkan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan indeks di Pasar Modal Indonesia.

Selain pergerakan indeks saham global, IHSG juga seringkali dianggap dapat dipengaruhi oleh indikator komoditas yang memiliki pasar spot serta diperjualbelikan antar negara, seperti: harga minyak dan harga emas. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara harga minyak dunia terhadap pasar modal, di antaranya adalah penelitian Hayo dan Kuntan (2004) menemukan bukti bahwa pergerakan pasar modal di Rusia dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia dan pergerakan pasar modal di Amerika Serikat (Indeks Dow Jones).

Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko (Sunariyah, 2006).

Luehrman (1991) menyatakan bahwa depresiasi mata uang suatu negara mempengaruhi perjanjian daya saing perusahaan yang bergerak dalam kompetisi internasional yang memimpin peningkatan permintaan barang ekspor.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh indeks saham global, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs dollar terhadap rupiah cenderung tidak konsisten atau berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Dengan adanya penelitian sebelumnya yang parsial, penulis ingin meneliti secara terintegrasi dengan judul ” Pengaruh Beberapa Indeks Harga Saham Dunia dan Indikator Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Tahun 2005 Sampai Dengan 2014”.

Rumusan Masalah

1. Apakah perubahan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
2. Apakah perubahan indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
3. Apakah perubahan indeks Shanghai (SSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
4. Apakah perubahan indeks UK:FT100 berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
5. Apakah perubahan indeks KLCI berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
6. Apakah perubahan indeks STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
7. Apakah perubahan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG?

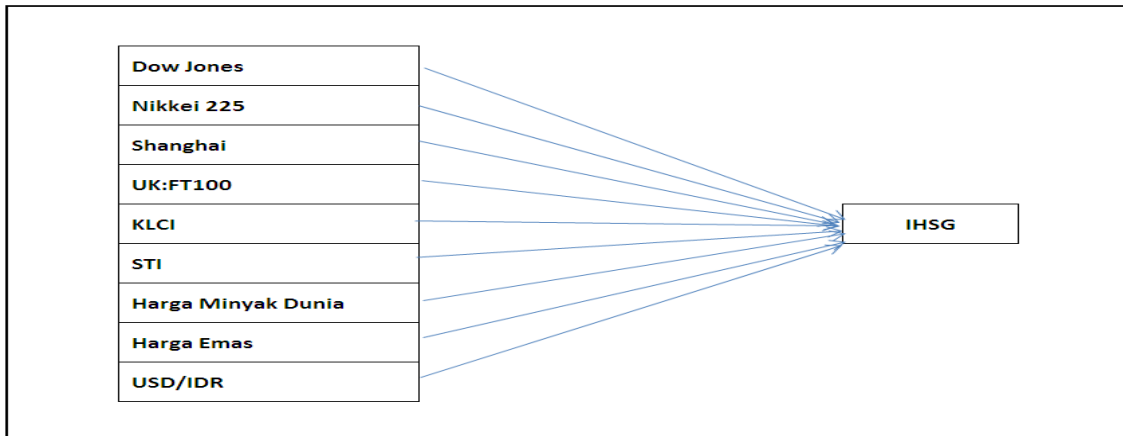
8. Apakah perubahan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
9. Apakah perubahan kurs dollar terhadap rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks Dow Jones terhadap IHSG.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks Nikkei 225 terhadap IHSG.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks Shanghai (SSE) terhadap IHSG.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks UK:FT100 terhadap IHSG.
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks KLCI terhadap IHSG.
6. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks STI terhadap IHSG.
7. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap IHSG.
8. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga emas dunia terhadap IHSG.
9. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs dollar terhadap rupiah (USD/IDR) terhadap IHSG.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H1 = Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG.
- H2 = Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG.
- H3 = Indeks Shanghai (SSE) berpengaruh terhadap IHSG.
- H4 = Indeks UK:FT100 berpengaruh terhadap IHSG.
- H5 = Indeks KLCI berpengaruh terhadap IHSG.
- H6 = Indeks STI berpengaruh terhadap IHSG.
- H7 = Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap IHSG.
- H8 = Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap IHSG.
- H9 = Kurs Rupiah/USD berpengaruh terhadap IHSG.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Indeks Saham Dow Jones adalah indeks yang diciptakan di Amerika Serikat pada tahun 1882 oleh Charles Dow, Edward Jones dan Charles Bergstresser. Sampai pada 26 Mei 1896, Dow dibagi menjadi indeks transportasi dan industrial, yang menciptakan apa yang kita kenal sebagai *Dow Jones Industrial Average* (www.nyse.com).
2. Indeks Saham Nikkei 225 adalah indeks rata-rata ekuitas Jepang di Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange - TSE*) yang paling banyak dikutip, sebagaimana demikian pula dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Indeks ini telah dihitung setiap hari oleh surat kabar *Nihon Keizai Shimbun* (Nikkei) sejak tahun 1950 dan pernah dikenal dengan sebutan "*Dow Jones Nikkei Stock Average*". (www.tse.com).
3. Indeks Saham Shanghai (SSE) adalah indeks statistik otoritatif yang banyak diikuti di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja Pasar Modal Cina. Indeks SSE disusun dan diterbitkan oleh *Shanghai Stock Exchange* dengan beberapa seri yang terdiri atas 75 indeks, termasuk 69 indeks saham, 5 indeks obligasi dan 1 indeks dana, meliputi beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi & seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus menerus ditingkatkan (www.sse.com).
4. Indeks Saham UK:FT100 atau yang sering disebut sebagai indeks FTSE100 dan Fointsie adalah indeks yang mewakili sekitar 81% dari kapitalisasi pasar seluruh *London Stock Exchange*. Indeks ini dikelola oleh FTSE Group yang merupakan anak perusahaan *London Stock Exchange* yang berasal sebagai perusahaan patungan antara *Financial Times* dan *London Stock Exchange* (www.ftse.com).
5. Indeks Komposit Kuala Lumpur (IKKL; bahasa Inggris: Kuala Lumpur Composite Index; KLCI) merupakan indeks pasar saham umumnya diterima sebagai barometer pasar saham lokal. Diperkenalkan pada tahun 1986 untuk menjawab kebutuhan satu indeks pasar saham yang akan memberikan layanan sebagai suatu indikator kinerja pasar saham Malaysia begitu juga dengan ekonomi. Ia digunakan sebagai indeks utama, dan sekarang merupakan salah satu dari tiga indeks utama untuk pasar saham Malaysia. (http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Komposit_Kuala_Lumpur)
6. Indeks Straits Times (disingkat: STI; bahasa Inggris: Straits Times Index) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa efek Singapura. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan Singapore Press Holdings (SPH), Singapore Exchange (SGX) dan FTSE Group (FTSE). (<http://id.wikipedia.org>)
7. Harga Minyak Dunia adalah harga minyak mentah dunia yang diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate*. *West Texas Intermediate* adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini

menyebabkan harga minyak *West Texas Intermediate* dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. (www.useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm).

8. Harga Emas Dunia adalah harga emas yang menjadi acuan dalam perdagangan emas dunia yang dibentuk di Pasar Bursa Logam di London yaitu LME (*London Metal Exchange*). *London Metal Exchange* merupakan pusat perdagangan dunia untuk logam industri (www.lme.com).
9. Kurs USD/IR adalah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang Dollar Amerika Serikat. Nilai tukar atau kurs mengukur nilai suatu valuta dari perspektif valuta lain. Sejalan dengan berubahnya kondisi ekonomi, nilai tukar juga bisa berubah secara substansial. Penurunan nilai valuta dinamakan dengan depresiasi (*depreciation*). Peningkatan nilai valuta dinamakan dengan apresiasi (*appreciation*) (Madura, 2000).
10. IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. (www.idx.co.id)

Nikkei 225, Shanghai, UK : FT100) dan Indikator Makro Ekonomi (Oil : WTI, Gold : LME, USD/IDR) terhadap pergerakan IHSG untuk periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Desain Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode survey. Sebelum melakukan survey tersebut, terlebih dahulu telah diadakan wawancara dengan beberapa karyawan dan pengamatan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menjelaskan dan menguraikan pengaruh beberapa indeks saham dunia dan Indikator Makro Ekonomi terhadap pergerakan IHSG dengan melakukan uji statistik model regresi linier berganda dengan bentuk persamaan:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = IHSG

b = koefisien garis regresi

X₁ = Indeks Dow Jones

X₂ = Indeks Nikkei 225

X₃ = Indeks Shanghai

X₄ = Indeks UK : FT 100

X₅ = Harga Oil : WTI

X₆ = Harga Emas Dunia

X₇ = Kurs USD/IDR

e = standar error

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa indeks saham (Dow Jones,

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi variable

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Jumlah nilai pasar harian dibagi dengan total saham yang tercatat	$\text{IHSG} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{base}} \times S_s)}$	Rasio
2	Indeks Dow Jones	Indeks yang digunakan Untuk mengukur kinerja bursa saham Amerika	$\text{Indeks Dow Jones} = \frac{\sum P}{\text{DJIA Divisor}}$	Rasio
3	Indeks Nikkei 225	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Jepang	$\text{Indeks Nikkei 225} = \frac{\sum P}{\text{Divisor}}$	Rasio
4	Indeks SSE	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham China	$\text{Indeks SSE} = \frac{\text{Indeks SSE} - \text{Indeks SSE} - 1}{\text{Indeks SSE} - 1}$	Rasio
5	Indeks UK:FT100	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Inggris	$\text{Indeks UK:FT100} = \frac{\sum(\text{market cap of securities})}{\text{index divisor}}$	Rasio
6	Indeks KLCI	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Malaysia	$\text{Indeks KLCI} = (\text{Current Aggregate Market Capitalisation} \div \text{Aggregate Market Capitalisation in year 1977}) \times 100$	Rasio
7	Indeks STI	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Singapura	Indeks dengan perhitungan market value weighted yang dibuat berdasarkan 45 perusahaan yang merepresentasikan bursa efek singapura	Rasio
8	Harga Minyak Dunia	Harga spot pasar minyak dunia berdasar standar West Texas Intermediate yang Terbentuk dari akumulasi Permintaan dan penawaran	Akumulasi penawaran dan permintaan jenis <i>Light Sweet</i> dari pelaku pasar di Oklahoma, Texas.	Rasio
9	Harga Emas Dunia	Harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London	Harga yang terbentuk dari hasil lelang kelima anggota London Gold Fixing.	Rasio
10	Kurs Rupiah	Nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menurut Bank Indonesia	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut sifatnya

Jenis data menurut sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Masing-

masing jenis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Data kuantitatif

Merupakan kumpulan informasi dalam bentuk angka-angka yang dapat

dinilai dan dihitung. Adapun yang dimaksud data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data bulanan indeks saham global (indeks Dow Jones, S&P 500, Nikkei 225, SSE, UK: FT 100) dan Indikator Makro Ekonomi (Oil : WTI, harga emas dan kurs USD/IDR) yang diambil datanya tiap tanggal pada hari kerja bursa tiap awal bulannya dari bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2014.

2) Data kualitatif

Merupakan kumpulan data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga tidak dapat dinilai dan dihitung. Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya, data pendukung yang didapatkan di berbagai buku dan majalah (berupa pendapat para ahli dan hasil penelitian).

Jenis data menurut sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia, PT KSEI, Bank Indonesia, Bloomberg dan internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks SSE, indeks UK : FT 100, harga Oil : WTI, harga emas dan kurs USD/IDR dari bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64764151
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Nilai Durbin Watson

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,919	265,89326	1,603

a. Predictors: (Constant), Kurs USD/IDR, Indeks Nikkei 225, Harga Emas, Indeks Dow Jones, Indeks KLCI, Indeks STI, Indeks Shanghai, Harga Minyak, Indeks UK:FT100

b. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 17 yang terlihat pada Tabel 3. bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,603. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,37 dan du sebesar 1,85, sehingga nilai 4-du adalah 2,15. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 1,603, sehingga berada terletak diantara du dan 4-du, maka model regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan. Dari hasil

penelitian dengan menggunakan SPSS 17 yang terlihat pada Tabel 3. bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,603. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,37 dan du sebesar 1,85, sehingga nilai 4-du adalah 2,15. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 1,603, sehingga berada terletak diantara du dan 4-du, maka model regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Mode	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Indeks Dow Jones	,652	1,534
	Indeks Nikkei 225	,885	1,131
	Indeks Shanghai	,651	1,536
	Indeks UK:FT100	,405	2,467
	Indeks KLCI	,553	1,821
	Indeks STI	,650	1,538
	Harga Minyak	,721	1,387
	Harga Emas	,765	1,307
	Kurs USD/IDR	,545	1,834

a Dependent Variable: IHSG

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak

terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai *tolerance* yang

lebih besar dari 0,1. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1958.155	3066.857		.638	.525
	Indeks Dow Jones	428.963	293.662	.595	1.461	.148
	Indeks Nikkei 225	184.347	169.215	.392	1.089	.279
	Indeks Shanghai	-64.280	92.387	-.200	-.696	.488
	Indeks UK:FT100	-705.697	458.023	-.633	-1.541	.127
	Indeks KLCI	222.134	250.651	.486	.886	.378
	Indeks STI	102.002	311.910	.173	.327	.744
	Harga Minyak	-227.412	112.107	-.465	-2.029	.146
	Harga Emas	37.552	97.710	.158	.384	.702
	Kurs USD/IDR	-238.238	242.743	-.145	-.981	.329

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 5. menunjukkan variabel indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai, indeks UK:FT100, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR memiliki nilai signifikansi 0,148; 0,279; 0,488; 0,127;

0,378; 0,744; 0,146, 0,702, 0,329 yang kesemuanya diatas 0,05. Berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varians yang sama/homogen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.929	.919	265,89326

a. Predictors: (Constant), Kurs USD/IDR, Harga Emas, UK:FT100, Indeks Indeks Shanghai, Harga Minyak, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Indeks STI, Indeks KLCI

b. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,919. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 91,9% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,1%

dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,929 menunjukkan bahwa kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,9%.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.540E8	9	1.711E7	486.730	.000 ^a
	Residual	2953019.143	84	35154.990		
	Total	1.570E8	93			

a. Predictors: (Constant), Kurs USD/IR, harga emas, Indeks UK:FT100, Indeks Shanghai, harga minyak, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Indeks STI, Indeks KLCI

b. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7. diperoleh nilai F hitung sebesar 486,730 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Shanghai,

indeks UK:FT100, Indeks KLCI, Indeks STI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD/IDR tidak sama dengan nol, atau kesembilan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29725.122	5558.651		-5.348	.000
	Indeks Dow Jones	688.544	532.2	.081	1.294	.199
	Indeks Nikkei 225	349.220	306.701	.063	1.139	.258
	Indeks Shanghai	-951.220	167.450	-.252	-5.681	.000
	Indeks UK:FT100	-1363.172	830.162	-.104	-1.642	.104
	Indeks KLCI	3374.822	454.302	.629	7.429	.000
	Indeks STI	838.478	565.335	.121	1.483	.142
	Harga Minyak	-84.645	203.193	-.015	-.417	.678
	Harga Emas	1162.925	177.099	.417	6.567	.000
	Kurs USD/IDR	-382.392	439.970	-.020	-.869	.387

a. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 8. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $IHSG = 0,081 IDJ + 0,063 Nikkei - 0,252 Shanghai - 0,104 UK:FT100 + 0,629 KLCI + 0,121 STI - 0,015 Minyak + 0,417 Emas - 0,020 Kurs + e$ Apabila digunakan dalam ilmu pasti, maka semua angka yang tertera dalam persamaan matematis pada Tabel 4.7 dapat diinterpretasikan lebih mendalam. Akan tetapi karena dalam penelitian ini termasuk ilmu sosial atau ekonomi, maka yang perlu dititikberatkan sebaiknya adalah tanda positif atau negatif yang terdapat di depan angka koefisien beta (Janie, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
2. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
3. Indeks Shanghai berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
4. Indeks UK:FT100 berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
5. Indeks KLCI berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
6. Indeks STI berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
7. Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.
8. Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
9. Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya yang ingin

meneliti tentang pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi Pasar Modal Indonesia dapat menambahkan variabel indeks negara-negara Asia Pasific lainnya seperti: indeks Hangseng (Hongkong), indeks Kospi (Korea Selatan), indeks BSE (India) dan variabel makro ekonomi Indonesia seperti: inflasi, BI *rate*, PDB (Produk Domestik Bruto). Mengingat pergerakan IHSG cenderung dipengaruhi oleh saham-saham berkapitalisasi besar, maka pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks sektoral ataupun indeks lainnya sebagai variabel independen.

- 2) Bagi para investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks KLCI, indeks STI, harga emas dunia dan kurs USD/IDR sebelum melakukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional, edisi pertama*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Andiyasa, I Gusti Agus. Purbawangsa, Ida Bagus Anom. Rahyuda, Henny. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

- (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Bhamra, Harjoat S. 2002. *International Stock Market Integration : A Dynamic General Equilibrium Approach*. Available: www.emerald.com.
- Blanchard, Olivier. 2006. *Macroeconomics, 4th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Marcus, Alan.J. 2006. *Investments, 6th Ed*. Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo (penerjemah). Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Boons, Martijn., Frans de Roon, and Marta Szymanowska. (2012). *The Stock Market Price of Commodity Risk*.
- Brooks, Robin dan Del Negro, Marco. 2002. *International Stock Returns and Market Integration : A Regional Perspective, IMF Working Paper*.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham. 2010. Jakarta: BEL.
- Cahyono, Jaka E. 2000. *22 Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham, Jilid 1*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Di Iorio, Amalia dan Faff, Robert. 2001. *Foreign Exchange Exposure and Pricing in the Australian Equities Market: A Fama and French Framework, School of Economics and Finance*.
- Dornbusch, Rudiger and Stanley F. 2004. *Macro Economic. Julius A.Mulyadi (Penerjemah). Ekonomi Makro*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : BP UNDIP.
- Gujarati, Damodar. R. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hashmi, Amir Rafique and Xingyn, Liu. 2001. *Interlinkage Among South East Asian Stock Market, Journal of International Money and Finance and the University of Rome Tor Vergata*.
- Harjito, D. Agus dan B. McGowan, Carl. 2007. *Stock Price and Exchange Rate Causality: The Case of Four Asean Countries, Southwestern Economic Review*.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Mediakita.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kilian, Lutz and Park, Cheolbeom. 2007. *The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market, Research Paper, Department of Economics, University of Michigan*.
- Kuncoro.M. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia 2008. Jakarta: BEL.
- Levi, Maurice D. 2001. *Keuangan Internasional, buku 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional, edisi keempat*. Jakarta: Erlangga.

- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principle of Economics 3th*. Chriswan Sungkono (penerjemah). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, Mafizatul. 2010. *Analisis Integrasi Pasar Modal Kawasan Asean Dalam Rangka Menuju Masyarakat Ekonomi Asean*. Yogyakarta: Andi
- Nugroho, Agus. 2005. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Udayana University Press.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory, 3rd Edition*. Rudi Sitompul (penerjemah). *Teori dan Soal-soal Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekolah Pasar Modal. 2012. Jakarta: BEI.
- Sukono, Bambang. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, Darmadji dan Fakhruddin, Hendy.M. 2001. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995
www.idx.co.id
www.nyse.com
www.wikipedia.org
www.londonstockexchange.com
www.useconomy.about.com/od/ecommicindicators/p/Crude_Oil.htm
www.useconomy.about.com
www.investopedia.com
www.lme.com
www.goldfixing.com
www.imf.org
www.reuters.com
www.tse.com
www.ftse.com